

MANAJEMEN UNIT PRODUKSI DI SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN

Dina Ni'matul Maghfiroh

e-mail: dinamaghfi.92@gmail.com
Universitas Negeri Malang. Jl. Semarang 5 Malang. 65345

Abstract: Management of Production Units as Learning Tools at SMKN 2 Malang. the purpose of this study is to describe the management of a production unit in the school as a learning tool in SMKN 2 Malang. This study used a qualitative research with case study design. The findings of this study indicate that the planning of production units consist of facilities and infrastructure planning, financial planning, employee planning, planning organizational structure, and the planning of the work program. Implementation of the production unit which includes system administration, activities management, process management, and results. Evaluating production unit includes an evaluation of the activities and performance of personnel. Enabling and inhibiting factors of production units as well as solutions to overcome barriers to the production unit.

Keywords: management, production units, learning tools

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen unit produksi di sekolah sebagai sarana pembelajaran di SMKN 2 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan unit produksi terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan pendanaan, perencanaan pegawai, perencanaan struktur organisasi, dan perencanaan program kerja. Pelaksanaan unit produksi yang meliputi sistem administrasi, kegiatan pengelolaan, proses pengelolaan, dan hasil. Pengevaluasian unit produksi yang meliputi evaluasi kegiatan dan kinerja personil. Faktor pendukung dan penghambat unit produksi serta solusi untuk mengatasi hambatan unit produksi.

Kata Kunci: manajemen, unit produksi, sarana pembelajaran

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang berorientasi untuk mampu mencetak tenaga kerja yang terampil dan profesional agar siap terjun langsung di dunia usaha maupun dunia industri, serta selalu berusaha menyesuaikan keterampilan yang dimiliki lulusannya dengan mengembangkan sikap profesional. Salah satu upaya yang dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan praktik produktif dengan nuansa industri yang sebenarnya yaitu melalui kegiatan unit produksi di sekolah. Keterlibatan siswa pada unit produksi selain untuk memperkuat keterampilan (*hard skill*) yang dimiliki peserta didik juga untuk belajar mengelola jenis usaha (*soft skill*). Pendapat Clarke dan Winch (dalam Firdaus, 2012:398) menyatakan "pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan

produktivitas masyarakat". Hal ini dapat dilihat juga dengan banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan maupun mampu membuka usaha sendiri dengan kemampuan dasar yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran selama di sekolah. Namun demikian kondisi tersebut tidak hanya disebabkan oleh masing-masing individu akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya proses pembelajaran selama di sekolah dengan lingkungan sekitar.

SMK melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007, membuat kebijakan dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan program unit produksi (UP) di sekolah, dengan salah satu tujuannya menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan asumsi bahwa SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi yang sangat

mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja. Menurut Martubi (dalam Firdaus, 2012:399) “unit produksi di sekolah merupakan usaha yang menghasilkan sesuatu barang maupun jasa, yang secara mutlak memerlukan seperangkat alat usaha sebagai modal. Secara umum unit produksi dan jasa merupakan suatu program kegiatan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru, dan peserta didik) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Unit produksi di SMKN 2 Malang dapat berjalan dan berkembang dengan dukungan dan partisipasi dari masyarakat atau dengan kata lain unit produksi tidak dapat berjalan dan berkembang baik kalau tidak ada dukungan dan partisipasi. Sesuai dengan salah satu tujuan diselenggarakannya unit produksi di SMKN 2 Malang bahwa pelayanan yang terbaik bagi masyarakat merupakan hal yang mutlak sehingga kepuasan pelanggan dinomorsatukan. Kepuasan pelanggan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pengelolaan dan pelayanan sebuah unit produksi. Keberhasilan yang dicapai oleh sebuah unit produksi tentu saja menjadi indikator bahwa siswa yang menjadi pelaksana produksi telah berkompeten untuk bisa terjun langsung ke dunia kerja yang sebenarnya. Pengelolaan unit produksi di SMKN 2 Malang sangat menunjang proses pembelajaran, dalam mempraktikkan kemampuan siswa yang telah diperoleh selama belajar di sekolah sehingga mampu merealisasikan secara langsung apa yang telah dipelajari.

Dasar pertimbangan dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) SMKN 2 Malang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri favorit yang ada di Kota Malang dengan tempatnya yang berada di tengah-tengah kota dan sangat strategis untuk dikunjungi, yang telah mendirikan unit produksi dan jasa yang berjumlah 4 unit yaitu Edotel Senior SMKN 2 Malang (hotel, *laundry* dan jasa boga), TSA Samuphahita (TK/KB), Travel SMK, (2) unit produksi yang ada di SMKN 2 Malang memberi sumbangsih yang banyak terhadap keberhasilan SMKN 2 dalam mendapatkan predikat Layanan Publik terbaik tingkat provinsi pada tahun 2012 yang mewakili Jawa Timur dan saat ini SMKN 2 Malang mendapat amanah dari Pemerintah Provinsi Jawa

Timur untuk mengikuti lomba layanan publik untuk tingkat nasional dengan lebih memperbaiki unit produksi dan jasa di SMKN 2 Malang (DK/01/April.2014). Hal tersebut dapat memberikan kesempatan kerja kepada peserta didik yang telah lulus maupun memberi kesempatan praktek kerja untuk peserta didik yang Prakerin (Praktek Kerja Industri) di dunia usaha tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu “suatu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan intensif dengan tujuan memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial dengan menggunakan fenomena sosial itu sendiri” (Wiyono, 2007:72). Jenis penelitian yang peneliti pilih yaitu jenis penelitian studi kasus. Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena di SMKN 2 Malang sudah memiliki unit produksi yang cukup banyak dan baik. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan mendengarkan informasi secara langsung di unit produksi SMKN 2 Malang. Lokasi penelitian adalah unit produksi di SMKN 2 Malang. sumber datanya adalah waka humas, waka sarana dan prasarana, koordinator masing-masing unit produksi dan guru produktif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam audio, sedangkan dokumen dapat berupa foto maupun berkas-berkas resmi. Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wiyono (2007:90) yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh kesimpulan naturalistik didasarkan pada kriteria yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012:234), yaitu (1) derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*) dengan triangulasi, pengecekan anggota, meningkatkan ketekunan kecukupan referensi dan Pengecekan keanggotaan (*Member check*), (2) keteralihan (*transferability*) dilakukan dengan cara membuat laporan hasil penelitian, (3) ketergantungan (*dependability*) dilakukan dengan cara melakukan auditing

terhadap proses penelitian oleh dosen pembimbing dan, (4) kepastian (*confirmability*) dilakukan dengan benar-benar melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

HASIL

Sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan produksi memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan untuk sarana dan prasarana pendukung dan pelengkap memanfaatkan laba yang dihasilkan dari pelaksanaan produksi. Dana awal yang didapat oleh setiap unit produksi adalah bantuan operasional dari sekolah. Pendanaan awal yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk merealisasikan tahap perencanaan awal sarana dan prasarana, sedangkan tahap lanjutan atau pengembangan perencanaan sarana prasarana menggunakan dana dari keuntungan pelaksanaan produksi. Unit produksi di SMKN 2 Malang belum mengadakan perekrutan formal untuk tenaga kerja, namun masih bersifat kekeluargaan, tetapi tetap membuat lamaran pekerjaan sebagaimana mestinya dan dipakai untuk formalitas saja. Sistem pengorganisasian yang ada di SMKN 2 Malang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada, disertai dengan pembagian tugas yang jelas sehingga dapat terbentuk sebuah organisasi yang solid dan tidak ada perselisihan antar anggota maupun jabatan. Unit produksi di SMKN 2 Malang juga belum memiliki program kerja tertulis untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Jadi kegiatan pengelolaan yang dilakukan di unit produksi SMKN 2 Malang memberikan pelayanan setiap harinya.

Sistem administrasi di SMKN 2 Malang sudah terlaksana dengan baik karena sudah mencakup unsur-unsur pokok yang harus ada dalam sebuah sistem organisasi. Pelaksana dalam pengelolaan unit produksi SMKN 2 Malang adalah guru dan peserta didik dibantu oleh pegawai tambahan yang direkrut dari alumni. Dengan demikian diharapkan unit produksi mampu berkembang lebih baik lagi kedepannya. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan di unit produksi SMKN 2 Malang yakni pengelolaan administrasi dan pengelolaan pekerjaan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pengaturan jadwal dan pembagian pekerjaan, pengaturan keuangan, penyusunan standar operasional pekerjaan dan pembuatan laporan. Sedangkan untuk pengelolaan pekerjaan adalah pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Proses

pengelolaan unit produksi di SMKN 2 Malang memerlukan keterlibatan peserta didik dan guru. Peserta didik sebagai pelaksana produksi dan guru sebagai pengatur keuangan, pembagi tugas, pengawas, sekaligus ikut serta turun tangan sebagai pelaksana sehingga hasil pelaksanaan produksi sesuai seperti yang dicita-citakan. Produk yang dihasilkan oleh unit produksi di SMKN 2 Malang berupa layanan jasa. Pelayanan jasa yang dilakukan sesuai dengan permintaan pasar. Produk layanan jasa berbeda-beda sesuai dengan unit produksinya, yakni jasa akomodasi perhotelan, jasa *travel*, jasa *laundry*, jasa makanan dan minuman, jasa galeri, dan jasa penitipan anak. Jadi untuk peserta didik sendiri, produk yang dihasilkan adalah peserta didik yang berkompoten sesuai dengan keahliannya dan kualitas peserta didik. Unit produksi yang ada di SMKN 2 Malang dipasarkan melalui *website*, brosur, papan spanduk dan *facebook*. Pemasaran hasil produk unit produksi SMKN 2 Malang dilakukan oleh semua yang terlibat dalam unit produksi, yakni warga SMKN 2 Malang, di wilayah sekitar sekolah dengan sasaran masyarakat umum dengan media elektronik.

Evaluasi unit produksi di SMKN 2 Malang dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk kegiatan pengelolannya akan tetapi evaluasi per unit produksi dilakukan setiap 1 tahun sekali pada akhir bulan. Evaluasi yang sering dilakukan adalah ketika terjadi komplain atau kesalahan. Evaluasi sering dilakukan secara lisan. Sedangkan evaluasi masing-masing unit produksi untuk satu tahun sekali dilaporkan ke kepala sekolah secara tertulis. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik yang belum terpenuhi. Unit produksi SMKN 2 Malang juga melakukan evaluasi terhadap kinerja personil di unit produksi. Hal tersebut dilakukan agar personil mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dan perkembangan yang telah dicapai.

Faktor pendukung yang mampu membantu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai adalah peran penting kepala sekolah yang memberi dukungan penuh terhadap kelangsungan UP di SMKN 2 Malang yakni melalui pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kegiatan produksi. Kendala yang terjadi di unit produksi SMKN 2 Malang adalah terkait dengan manajemen waktu dan keluhan dari konsumen. Pembagian waktunya belum bisa terlalu mengikat seperti unit produksi lain yang berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan karena pengelola unit produksi adalah guru yang mempunyai jam mengajar di kelas unit

produksi di SMKN 2 Malang membutuhkan tenaga kerja sebagai pelaksana produksi selain peserta didik dan guru agar pelaksanaan produksi dapat terus berjalan apabila peserta didik atau guru tidak memiliki waktu untuk melaksanakan proses produksi. Sedangkan untuk keluhan dari konsumen dijadikan sebagai pembelajaran bagi pengelola dan guru untuk lebih membekali peserta didik dan pegawai. Solusi untuk faktor kendala ini adalah perekrutan tenaga kerja yang bukan berasal dari peserta didik atau guru dan peserta didik lebih difokuskan pada praktek di lapangan. Dalam hal ini, SMKN 2 Malang mengadakan perekrutan pegawai yang berasal dari para alumni sendiri. Selain itu, peserta didik atau guru juga bisa mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimiliki semaksimal mungkin agar hak dan kewajibannya sebagai peserta didik atau guru sekaligus pengelola atau pelaksana produksi bisa berjalan seimbang.

PEMBAHASAN

Hakikatnya perencanaan yang dilakukan di UP/J SMK menurut Dharma (2007:23) ialah “kegiatan yang akan dilaksanakan UP/J SMK untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Perencanaan UP/J SMK dalam hal ini adalah perencanaan pembelajaran dan usaha atau bisnis karena fungsi UP/J SMK adalah sebagai sumber belajar dan pendanaan pendidikan SMK”. Perencanaan memiliki beberapa tujuan agar kegiatan yang telah ditentukan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan perencanaan mutlak diperlukan agar dalam pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan tidak mengarah jauh dari tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tujuan harus benar-benar ditentukan dengan baik, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik pula. Perencanaan yang dilakukan di unit produksi SMKN 2 Malang adalah perencanaan sarana dan prasarana yaitu alat yang digunakan untuk praktek produktif yang sudah disediakan sekolah pada awal pembangunan unit produksi, perencanaan pendanaan yang dilakukan di unit produksi diperoleh dari dana operasional dan dana pemerintah, perencanaan perekrutan pegawai dilakukan pada lingkup sekolah yaitu alumni SMKN 2 Malang, perencanaan struktur organisasi melibatkan guru setiap masing-masing jurusan. dan perencanaan program kerja yang ada di unit produksi belum tertulis secara jangka pendek dan panjang. jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan di unit produksi

SMKN 2 Malang disesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai jurusan di SMKN 2 Malang. Tujuan utama diselenggarakannya unit produksi di SMKN 2 Malang adalah sebagai laboratorium peserta didik untuk praktek produktif masing-masing jurusan.

Beberapa unsur pokok yang harus ada dalam sistem administrasi UP/J SMK/MAK adalah diantaranya kesekretariatan, yang meliputi: (1) persuratan, (2) penggajian, (3) data Pelanggan, (4) Alur Informasi, (5) Peraturan, (6) Perjanjian, (7) Buku Kas per Unit Usaha, (8) Buka Kas Sentral, (9) Budget Anggaran, (10) Pembayaran, dan (11) Rekening Bank. Kemudian Akuntansi, yang meliputi: (1) pembagian pendapatan, (2) pengelolaan kas dan tunai bank, dan (3) pembukuan. (Dikmenjur dalam Dharma, 2007:58).

Sistem administrasi unit produksi di SMKN 2 Malang menangani keuangan, surat menyurat, penawaran, pembagian hasil, pengumpulan data-data pekerjaan, dan membuat laporan. Pengelola dan penanggung jawab masing-masing produksi bekerjasama menangani sistem administrasi, sedangkan Kepala Sekolah berperan sebagai pengawas. Laporan program kerja beserta laporan keuangan dilaporkan kepada Kepala Sekolah dan dibahas setiap akhir bulan dan akhir tahun ajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi di SMKN 2 Malang sudah terorganisir dengan baik karena sudah mencakup unsur-unsur pokok yang harus ada dalam sebuah sistem organisasi. Dengan demikian diharapkan mampu berkembang lebih baik lagi kedepannya. Kegiatan pengelola UP/J SMK menurut Dharma (2007:59) membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan pembelajaran secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait; (1) Perumusan pedoman UP meliputi mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan SMK, ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan pedoman pengelolaan pembelajaran, (2) Pedoman UP/J SMK berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional pembelajaran, (3) Pedoman pengelolaan KTSP, kalender pendidikan, dan pembagian tugas pendidik serta tenaga kependidikan dievaluasi dalam skala tahunan sementara lainnya dievaluasi sesuai kebutuhan, (4) Kepala SMK mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di UP/J SMK pada rapat dewan pendidik dan bidang nonakademik pada rapat komite SMK dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan di unit produksi SMKN 2 Malang yakni pengelolaan administrasi dan pengelolaan pekerjaan. Pengelolaan pekerjaan dimulai dengan mengatur pekerjaan yang akan dilakukan oleh pegawai dan praktikan. Semua pegawai dan praktikan diperlakukan sama tanpa terkecuali karena pada saat turun lapangan (PSG) maupun sudah bekerja, praktikan diperlakukan yang sama agar mereka tidak terlalu kaget dengan pekerjaan yang sesungguhnya. Sebelum bekerja pengelola pastinya memberikan peraturan-peraturan yang harus diperhatikan. Kemudian untuk kegiatan pengelolaan jadwal praktik untuk praktikan dilakukan pada saat kelas 1. Karena kelas 2 sudah difokuskan untuk pelaksanaan PSG dan kelas 3 difokuskan untuk ujian Nasional. Jadwal praktik diserahkan kepada ketua kompetensi setiap masing-masing jurusan dan diserahkan kepada koordinator unit produksi untuk dilakukan pemantauan. Jadwal dibuat sesuai dengan jam kerja di unit produksi masing-masing. Dalam pembuatan jadwal untuk praktikan dan pegawai juga sudah ditentukan untuk jatah libur untuk pegawai. Jika ada praktikan dan pegawai yang tidak dapat bekerja maka harus mengganti hari lain.

Proses pengelolaan unit produksi di SMKN 2 Malang melibatkan peserta didik dan guru. Peran peserta didik disini adalah sebagai praktikan yaitu peserta didik yang mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh di kelas atau dapat dikatakan sebagai pelaksana lapangan. Peserta didik harus mampu bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan bekerja yang sesungguhnya. Peran guru selain mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik juga sebagai pelaksana, karena disini guru juga mengaplikasikan ilmunya agar lebih dapat membagi ilmu kepada anak didiknya. Guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mencatat kebutuhan alat praktek peserta didik untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan sesuai standar. Tugas koordinator dalam proses pengelolaan yakni mengelola pemasukan di unit produksi dan menentukan kriteria pegawai yang akan bekerja.

Produk yang dihasilkan oleh unit produksi di SMKN 2 Malang berupa layanan jasa. Pelayanan jasa yang dilakukan sesuai dengan permintaan pasar. Produk layanan jasa berbeda-beda sesuai dengan unit produksinya, yakni jasa akomodasi perhotelan, jasa travel, jasa *laundry*, jasa makanan dan minuman, jasa galeri, dan jasa penitipan anak. Khusus untuk hotel edotel, yang diutamakan adalah kualitas pelayanan kamar. Memang untuk produk

jasa lebih menekankan kualitas daripada kuantitas. Tujuan utama pelayanan jasa adalah kepuasan konsumen, jadi kualitas harus dijaga guna mendapatkan kepercayaan konsumen sehingga usaha yang dilakukan bisa terus berjalan. Selain kualitas yang ditekankan, ketepatan waktu menjadi salah satu prioritas, karena semua pelaksanaan produksi berawal dari permintaan pasar. Unit produksi yang masih berada di kawasan pendidikan dan berwawasan pada pendidikan menjadi keunggulan dari unit produksi yang ada di SMKN 2 Malang. Dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan pengelolaan sebuah unit produksi dilihat dari hasil produknya. Layanan jasa merupakan produk dari unit produksi di SMKN 2 Malang yang sudah memenuhi kriteria produk unggulan karena mengutamakan kualitas demi kepuasan pelanggan. Dengan demikian, dapat dikatakan pengelolaan unit produksi di SMKN 2 Malang sudah baik.

Pelaksanaan unit produksi menurut Darjanto (2012:8) menyatakan “pelaksanaan unit produksi/jasa berhubungan erat dengan pemasaran. Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain”. Unit produksi yang ada di SMKN 2 Malang dipasarkan melalui *website*, brosur, papan spanduk, dan facebook. Hal ini dilakukan karena unit produksi masih dalam fasilitas yang dimiliki SMKN 2 Malang. Dalam proses pemasaran, yang berperan yakni guru bidang keahlian selaku pengelola, siswa selaku pelaksana produksi, tim *marketing* selaku pihak pemasaran, dan Kepala Sekolah turut berperan dalam proses pemasaran produk unit produksi di SMKN 2 Malang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemasaran hasil produk unit produksi SMKN 2 Malang dilakukan oleh semua yang terlibat dalam unit produksi yakni warga SMKN 2 Malang dan di sekitar sekolah dengan sasaran masyarakat umum dengan media elektronik.

Cross (dalam Sukardi, 2010:1) menyatakan “evaluasi merupakan proses menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai”. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang terlaksananya sesuatu kegiatan, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya,

hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut untuk melakukan pengambilan keputusan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang dan tidak terulang lagi dengan kesalahan yang sama. Evaluasi UP/J di SMKN 2 Malang meliputi evaluasi kegiatan pengelolaan dan evaluasi kinerja personil.

Evaluasi unit produksi di SMKN 2 Malang dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk kegiatan pengelolaannya akan tetapi evaluasi per unit produksi dilakukan setiap 1 tahun sekali pada akhir bulan. Evaluasi yang sering dilakukan adalah ketika terjadi komplain atau kesalahan. Manfaat yang didapat dari evaluasi adalah solusi dari sebuah masalah yang dibahas. Evaluasi sering dilakukan secara lisan bukan tertulis. Sedangkan, evaluasi masing-masing unit produksi untuk satu tahun sekali dilaporkan ke kepala sekolah. Evaluasi ini dilengkapi dengan laporan tertulis. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik yang belum terpenuhi. Namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki yaitu belum adanya program kerja jangka menengah dan jangka panjang yang tertulis, sehingga ketika ada evaluasi, indikator-indikator yang ingin dicapai tidak diketahui. Dengan adanya kekurangan tersebut, masing-masing unit produksi dianjurkan mempunyai program kerja yang jelas agar pelaksanaan produksi terencana dan terarah sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa lebih maksimal.

Unit produksi SMKN 2 Malang juga melakukan evaluasi terhadap kinerja personil di unit produksi. Hal tersebut dilakukan agar personil mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dan perkembangan yang telah dicapai. Apabila kekurangan telah diperbaiki dan perkembangan ketrampilan semakin ditingkatkan, maka keberhasilan pelaksanaan unit produksi juga semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja penting dilakukan guna menjaga dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja personil di sebuah unit produksi serta meningkatkan keberhasilan program kerja yang dijalankan.

UP SMKN 2 Malang memiliki beberapa faktor pendukung yang mampu membantu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah peran penting kepala sekolah yang memberi dukungan penuh terhadap kelangsungan UP di SMKN 2 Malang yakni melalui pengadaan sarana dan prasana yang diperlukan bagi kegiatan

produksi. Dukungan juga datang dari warga sekolah yang juga merupakan pelaksana produksi di UP, kreativitas dan keaktifan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan. Tidak hanya menerima informasi dari luar saja akan tetapi mampu membuat inovasi baru untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Faktor pendukung lainnya yaitu lahan yang dimiliki SMKN 2 Malang yang cukup luas sehingga mempermudah pembangunan unit produksi SMKN 2 Malang. Di sisi lain, konsumen unit produksi SMKN 2 Malang tidak mengutarakan keluhan terkait kinerja pelaksana unit produksi. Para konsumen cukup puas dengan produk jasa yang diberikan. Hal ini merupakan nilai tambah bagi unit produksi karena bisa dijadikan faktor pendukung guna lebih meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) tentang kendala yang di unit produksi adalah “pengelolaan pada salah satu unit produksi dan jasa masih dilakukan sebatas ketika sekolah mendapat pemesanan (*level order*) suatu produk maupun jasa. Kurangnya kapasitas kemampuan peserta didik juga menjadi kendala sehingga guru sendiri yang mengerjakan”. Faktorkendala yang terjadi di unit produksi SMKN 2 Malang adalah terkait dengan manajemen waktu. Pembagian waktunya belum bisa terlalu mengikat seperti unit produksi lain yang berada di luar lingkungan sekolah dan pengelolanya bukan guru. Sehingga peserta didik atau guru juga harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimiliki semaksimal mungkin agar hak dan kewajibannya sebagai siswa atau guru sekaligus pengelola atau pelaksana produksi bisa berjalan seimbang.

Kendala yang terjadi di unit produksi SMKN 2 Malang adalah terkait dengan manajemen waktu. Pembagian waktunya belum bisa terlalu mengikat seperti unit produksi lain yang berada di luar lingkungan sekolah. hal ini dikarenakan karena pengelola unit produksi adalah guru yang mempunyai jam mengajar di kelas. Sedangkan siswa, selaku pelaksana produksi mempunyai hak dan kewajiban sebagai peserta didik, misal mengikuti ujian atau perlombaan. Sehingga jam kerja pelaksanaan produksi mengikuti jam kerja para pengelola dan pelaksana. Jadi dapat disimpulkan bahwa unit produksi membutuhkan tenaga kerja sebagai pelaksana produksi selain peserta didik dan guru agar pelaksanaan produksi dapat terus berjalan apabila peserta didik atau guru tidak memiliki waktu untuk melaksanakan proses produksi. Solusi untuk faktor ini adalah perekrutan

tenaga kerja yang bukan berasal dari peserta didik atau guru. Dalam hal ini, SMKN 2 Malang mengadakan perekrutan pegawai yang berasal dari para alumni sendiri. Selain itu, peserta didik atau guru juga bisa mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimiliki semaksimal mungkin agar hak dan kewajibannya sebagai peserta didik atau guru sekaligus pengelola atau pelaksana produksi bisa berjalan seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan perencanaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan agar dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang telah ditentukan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pokok penunjang pelaksanaan produksi memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Dana awal yang didapat oleh setiap unit produksi adalah bantuan operasional dari sekolah dan pemerintah. Unit produksi di SMKN 2 Malang belum mengadakan perekrutan formal untuk tenaga kerja, namun masih bersifat kekeluargaan. Sistem pengorganisasian yang ada di SMKN 2 Malang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada, disertai dengan pembagian tugas yang jelas sehingga dapat terbentuk sebuah organisasi yang solid dan tidak ada perselisihan antar anggota maupun jabatan. Unit produksi di SMKN 2 Malang juga belum memiliki program kerja tertulis untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Jadi kegiatan pengelolaan yang dilakukan di unit produksi SMKN 2 Malang memberikan pelayanan setiap harinya.

Pelaksanaan pengadministrasian di unit produksi SMKN 2 Malang sudah terlaksana dengan baik karena sudah mencakup unsur-unsur pokok yang harus ada dalam sebuah sistem organisasi. Pelaksana dalam pengelolaan unit produksi SMKN 2 Malang adalah guru dan peserta didik dibantu oleh pegawai tambahan yang direkrut dari alumni. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan di unit produksi SMKN 2 Malang yakni pengelolaan administrasi dan pengelolaan pekerjaan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pengaturan jadwal dan pembagian pekerjaan, pengaturan keuangan, penyusunan standar operasional pekerjaan dan pembuatan laporan. Sedangkan untuk pengelolaan pekerjaan adalah pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Proses pengelolaan unit produksi di SMKN 2 Malang

memerlukan keterlibatan peserta didik dan guru. Produk yang dihasilkan oleh unit produksi di SMKN 2 Malang berupa layanan jasa. Pelayanan jasa yang dilakukan sesuai dengan permintaan pasar. Jadi untuk peserta didik sendiri, produk yang dihasilkan adalah peserta didik yang berkompoten sesuai dengan keahliannya dan kualitas peserta didik.

Evaluasi unit produksi di SMKN 2 Malang dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk kegiatan pengelolannya akan tetapi evaluasi per unit produksi dilakukan setiap 1 tahun sekali pada akhir bulan. Evaluasi yang sering dilakukan adalah ketika terjadi komplain atau kesalahan. Evaluasi sering dilakukan secara lisan. Sedangkan evaluasi masing-masing unit produksi untuk satu tahun sekali dilaporkan ke kepala sekolah secara tertulis. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik yang belum terpenuhi.

UP SMKN 2 Malang memiliki beberapa faktor pendukung yang mampu membantu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah peran penting kepala sekolah yang memberi dukungan penuh terhadap kelangsungan UP di SMKN 2 Malang yakni melalui pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kegiatan produksi. Kendala yang terjadi di unit produksi SMKN 2 Malang adalah terkait dengan manajemen waktu dan keluhan dari konsumen. Solusi untuk faktor kendala ini adalah perekrutan tenaga kerja yang bukan berasal dari peserta didik atau guru dan peserta didik lebih difokuskan pada praktek di lapangan. Dalam hal ini, SMKN 2 Malang mengadakan perekrutan pegawai yang berasal dari para alumni sendiri. Selain itu, peserta didik atau guru juga bisa mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimiliki semaksimal mungkin agar hak dan kewajibannya sebagai guru sekaligus pengelola atau pelaksana produksi bisa berjalan seimbang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disaran kepada: (1) Kepala SMKN 2 Malang sebaiknya, mampu memberi inovasi-inovasi unit produksi yang sudah ada menjadi unit produksi yang lebih baik dan dapat mawadahi peserta didik sehingga peserta didik lebih berkompoten sesuai dengan bidang keahlian, (2) Waka humas SMKN 2 Malang sebaiknya bisa membantu pemasaran produk UP/J sehingga masyarakat di kalangan yang lebih luas bisa

mengenal dan memanfaatkan UP/J yang ada di lingkungan SMKN 2 Malang, mengingat pemasaran yang telah dilakukan masih di lingkungan sekitar sekolah, (3) Koordinator unit produksi SMKN 2 Malang hendaknya lebih banyak mengutamakan unit produksi yang dipegang, karena unit produksi juga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik untuk mendapatkan fasilitas sebaik mungkin, (4) Guru produktif SMKN 2 Malang hendaknya dapat lebih mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Sehingga peserta didik tidak

merasa canggung ketika berada dilapangan, (5) Peserta didik SMKN 2 Malang hendaknya mengikuti semua pembelajaran yang ada di kelas, karena pembelajaran di kelas membekali peserta didik ketika turun ke lapangan. Sehingga ketika peserta didik turun ke lapangan, peserta didik mampu merealisasikan ilmu yang telah diperoleh di kelas, (6) Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan wacana untuk mengembangkan judul penelitian ini lebih lanjut misalnya unit produksi sebagai sumber pendanaan sekolah ataupun jenis penelitian lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Darjanto, S. 2012. Manajemen Unit Produksi dan Jasa di Sekolah Menengah Kejuruan Umar Fatah Rembang. *Journal of Economic Education 1 (1) (2012)*, diakses pada tanggal 15 November 2014.
- Dharma, S. 2007. *Manajemen Unit Produksi/ Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalan Dana Pendidikan Persekolahan*. Naskah Materi Diklat disajikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah. Jakarta: Dikmenjur.
- Firdaus, Z. Z. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3*, diakses pada tanggal 4 September 2014.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. P. 2014. *Studi Pengelolaan Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Listrik di SMK Muhammadiyah Pekalongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. (Yustianti, F. Ed). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Action Reseach)* (Burhanuddin, Ed). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.